



NILAI-NILAI KARAKTER DALAM *JANGIN* UNTUK MELIHAT KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI DI TK IT AZ-ZAHRA TAKENGON

Juniara Fitri Cibro¹, Rizkia Shaulita², Marliha³, Hasniyati⁴

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Takengon

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

Email: juniarafitri88@gmail.com¹, celiantrazoonky@gmail.com², marlihalih809@gmail.com³, hasniyati88@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 20 Oktober 2025

Revisi : 21 Oktober 2025

Diterima : 23 Oktober 2025

Kata Kunci:

nilai karakter, *Jangin*, *Saman Gayo*, kemampuan bahasa, anak usia dini

Keywords:

character values, *Jangin*, *Saman Gayo*, language skills, early childhood

Korespondensi:

Juniara Fitri Cibro

¹Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Takengon

Email:

juniarafitri88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tradisi *Jangin* pada kegiatan *Saman Gayo* serta relevansinya terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di TK IT Az-Zahra Takengon. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan anak kelompok B1. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sepuluh nilai karakter yang diintegrasikan dalam *Jangin*, yaitu jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat/berkomunikasi, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut berpengaruh positif terhadap kemampuan bahasa anak, terlihat dari kemampuan mereka berkomunikasi jujur, disiplin, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar.

ABSTRACT

This study aims to examine the character values contained in the *Jangin* tradition during *Saman Gayo* activities and their relevance to the language skills of early childhood at TK IT Az-Zahra Takengon. This research employed a qualitative method with a phenomenological approach. The subjects consisted of the principal, teachers, and children in group B1. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through the stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results show that there are ten character values integrated into *Jangin*, namely honesty, discipline, hard work, independence, curiosity, love of the homeland, friendliness, peace-loving, social care, and responsibility. These values have a positive influence on children's language abilities, as seen in their improved communication skills being honest, disciplined, confident, caring, and responsible during learning activities.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak mulia yang menekankan pada keseimbangan antara aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Kecerdasan emosi membantu anak menghadapi tantangan hidup, sementara kecerdasan spiritual membentuk

pribadi yang taat beribadah, berbakti, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya ditanamkan sejak dini, dimulai dari keluarga, diperkuat di sekolah, dan diwujudkan dalam kehidupan masyarakat.



Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) yang sangat menentukan pembentukan kepribadian. Pengalaman belajar di masa ini akan memengaruhi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral di kemudian hari. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak adalah aspek bahasa. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi, berpikir, dan berinteraksi sosial. Melalui kemampuan berbahasa, anak belajar mengungkapkan pendapat, memahami makna, dan berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya.

Guru dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui berbagai metode, antara lain bercerita, bernyanyi, bermain kata, dan percakapan bermakna. Salah satu metode yang efektif adalah *Jangin*, yaitu tradisi vokal khas masyarakat Gayo yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial. *Jangin* bukan sekadar nyanyian, tetapi sarana pewarisan budaya, nasihat, dan nilai-nilai luhur yang tercermin dalam kegiatan *Saman Gayo*. Melalui *Jangin*, anak tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga internalisasi karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta budaya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan karakter di PAUD, antara lain melalui metode bercerita (Rahmawati, 2021), bermain peran (Sari, 2022), dan kegiatan musik (Putri, 2023). Namun, penelitian yang mengkaji integrasi nilai-nilai karakter berbasis budaya lokal, khususnya melalui tradisi *Jangin* dalam *Saman Gayo*, masih sangat terbatas. Mayoritas studi hanya menyoro ti fungsi *Jangin* sebagai warisan

budaya dan media hiburan masyarakat (Iskandar, 2020; Fitriani, 2022), bukan sebagai sarana pendidikan anak usia dini.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) dalam pemanfaatan *Jangin* sebagai media pendidikan karakter sekaligus pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Penelitian ini penting dilakukan untuk menggali potensi budaya lokal Gayo dalam mendukung pembelajaran yang bermakna dan kontekstual di TK IT Az-Zahra Takengon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman guru dalam menerapkan *Jangin Tajuk Kepies* pada kegiatan *Saman Gayo* di TK IT Az-Zahra Takengon. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali makna pengalaman yang dialami guru dan anak dalam konteks pembelajaran yang berakar pada budaya lokal.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan (Mei–Juli 2025). Observasi dilakukan secara partisipatif dan berulang pada kegiatan belajar di kelas dan latihan *Saman Gayo*, dengan total 12 kali pertemuan. Data diperoleh dari dua sumber: data primer (observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru kelompok B1, serta dokumentasi kegiatan) dan data sekunder (artikel jurnal, laporan penelitian, dan arsip sekolah).

Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan

observasi dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan *member check* kepada guru untuk memastikan keakuratan interpretasi peneliti, serta *peer debriefing* dengan dosen pembimbing untuk menjaga objektivitas analisis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir secara simultan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti penerapan nilai-nilai karakter dan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan Jangin dalam Saman Gayo, diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema yang muncul, misalnya nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan komunikasi anak. Proses reduksi ini membantu peneliti untuk mengorganisasi data agar lebih mudah dianalisis secara mendalam.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu proses mengorganisasikan hasil reduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks tematik. Penyajian data ini bertujuan untuk menampilkan hubungan antar kategori dan memperlihatkan pola-pola yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti dapat menelusuri keterkaitan antara kegiatan budaya Jangin dengan perkembangan bahasa dan karakter anak di TK IT Az-Zahra

Takengon. Tahap ini juga berfungsi sebagai dasar bagi peneliti dalam menafsirkan makna data sebelum sampai pada proses penarikan kesimpulan.

Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari data yang telah disajikan secara mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan terus diuji kebenarannya melalui proses verifikasi. Proses ini dilakukan dengan triangulasi sumber, pengecekan silang antara data observasi dan wawancara, serta diskusi dengan rekan sejawat untuk memastikan validitas dan keabsahan hasil penelitian. Ketiga tahapan analisis ini dilakukan secara berulang dan saling berkaitan hingga diperoleh pola dan makna yang konsisten sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas di lapangan.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan menggunakan pendekatan analisis data kualitatif. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses membaca ulang seluruh data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan secara berulang untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap konteks dan makna yang terkandung dalam data. Dalam tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yakni nilai-nilai karakter dan kemampuan bahasa anak dalam kegiatan Jangin pada Saman Gayo. Data yang tidak relevan disisihkan, sementara data yang dianggap penting dikelompokkan berdasarkan tema yang muncul. Selama proses ini, peneliti

membuat catatan reflektif (memos) yang berisi ide-ide awal, interpretasi, serta pertanyaan baru yang muncul untuk memperdalam analisis.

Tahap berikutnya adalah penyajian data (data display). Setelah data direduksi, hasilnya disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks tematik agar memudahkan peneliti memahami hubungan antar tema. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasi hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan anak, serta hasil observasi kegiatan *Jangin* di kelas. Data yang disajikan menggambarkan bagaimana nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab diintegrasikan dalam kegiatan budaya Gayo, serta bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak. Melalui penyajian data yang sistematis ini, pola dan hubungan antar kategori dapat terlihat dengan lebih jelas.

Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari data yang telah disajikan dan menarik kesimpulan sementara berdasarkan pola yang muncul. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi secara terus-menerus melalui proses *member checking*, yaitu mengonfirmasi temuan penelitian kepada informan, serta melalui triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan sejawat untuk menguji keakuratan interpretasi dan menghindari bias subjektif. Prosedur analisis ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh kesimpulan yang kuat, konsisten, dan

mencerminkan realitas yang sebenarnya terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jangin merupakan salah satu budaya yang ada di Gayo, *Jangin* dapat digabungkan dengan kegiatan budaya Gayo yang lain seperti pada kegiatan “Saman Gayo dengan *Jangin* Tajuk Kepies”. Seperti kegiatan yang dilakukan di sekolah TK IT Az-Zahra pada kelas minat dan bakat TK B1, kegiatan Saman Gayo dengan *Jangin* Tajuk Kepies di sini sebagai bentuk untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak untuk melihat kemampuan aspek bahasa pada anak usia dini.

Jangin adalah satu bentuk seni pertunjukan vokal tradisional yang sangat khas dan melekat erat dalam kebudayaan masyarakat Gayo di Dataran Tinggi Gayo, Aceh. *Jangin* bukan sekedar nyanyian biasa, melainkan sebuah syair atau pantun yang dilantukan secara berbalas-balasan oleh dua kelompok atau individu, seringkali diiringi dengan gerakan tubuh yang ritmis. *Jangin* memiliki fungsi sosial yang penting dalam masyarakat Gayo. Kesenian ini sering ditampilkan dalam berbagai acara adat seperti perkawinan, kenduri, upacara panen, atau acara syukuran lainnya. Selain sebagai hiburan, *Jangin* juga berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan moral, nasihat, atau bahkan kritik sosial secara halus.

Secara umum, *Jangin* dalam bahasa Gayo dapat diartikan sebagai nyanyian. Namun, *Jangin* bukan sembarang nyanyian. Ia memiliki nilai budaya dan sosial yang sangat tinggi dalam masyarakat Gayo. *Jangin*

seringkali digunakan untuk mengiringi tarian-tarian tradisional seperti Saman, Didong, dan Bines. Menurut kamus umum Bahasa Gayo Indonesia, *Jangin* adalah nyanyian berupa syair yang didendangkan biasanya dalam kegiatan Saman dan Bines, sedangkan dalam pengertian seni sastra masyarakat Gayo Lues pada Saman disebut Redet, pada seni Bines disebut *Jangin*, dan pada seni Didong disebut Adi. Adapun nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan dalam *Jangin* dengan kegiatan Saman Gayo ada 10 nilai-nilai karakter di antaranya yaitu: jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat dan berkomunikasi, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maulidaini S.Pd. selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan sebagai berikut.

“Kegiatan pada kelas minat dan bakat Saman Gayo dengan menggunakan metode Jangin Tajuk Kepies ini sangat cocok digunakan di sekolah khususnya pada kelas TK B1 karena dengan kegiatan penampilan Saman Gayo dengan Jangin Tajuk Kepies” ini selain dapat melihat aspek bahasa pada anak melalui nilai-nilai karakter dapat juga melatih motorik kasar pada anak dengan gerakan yang dilakukan pada saat tari Saman.”

Hasil wawancara dengan wali kelas Ibu Filayana Efendy, S.Pd.I. sebagai berikut.

“Kegiatan kelas minat dan bakat “Saman Gayo dengan Jangin Tajuk Kepies” ini sangat cocok dilaksanakan di sekolah TK khusus nya pada sekolah TK IT Az-Zahra kelas TK B1 karena dengan adanya kegiatan ini akan dapat melatih percaya diri bagi anak dan juga melatih kekompakan pada anak.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK IT Az-Zahra Takengon, kegiatan Saman Gayo melalui Jangin Tajuk Kepies terbukti mampu menumbuhkan sepuluh nilai karakter utama pada anak usia dini. (1) Nilai kejujuran terlihat ketika anak berani berkata jujur kepada guru saat mengakui kesulitan menghafal gerakan atau ketika melakukan kesalahan dalam latihan. (2) Disiplin tercermin dari kehadiran anak yang tepat waktu, kesiapan mengikuti instruksi, dan keteraturan barisan selama latihan berlangsung. (3) Kerja keras tampak dari semangat anak untuk terus berlatih meski merasa lelah dan tetap berusaha menguasai gerakan dengan benar. (4) Kemandirian terlihat ketika anak mampu menyiapkan perlengkapan latihan sendiri tanpa perlu arahan terus-menerus dari guru. (5) Rasa ingin tahu berkembang saat anak aktif menanyakan arti syair Jangin dalam bahasa Gayo dan mencoba menirukan pelafalannya dengan benar, yang turut memperkaya kemampuan bahasa mereka. (6) Cinta tanah air tercermin melalui kebanggaan anak terhadap budaya lokal; mereka tampak antusias mengenakan pakaian adat Gayo dan melantunkan syair tradisional dengan penuh penghayatan. (7) Sikap bersahabat dan kemampuan berkomunikasi terlihat dari interaksi positif anak dengan teman sekelompoknya, seperti berbagi giliran dan memberi semangat satu sama lain saat latihan. (8) Cinta damai ditunjukkan melalui kemampuan anak menyelesaikan perbedaan secara tenang, berbicara sopan, dan menghindari pertengkaran dalam kegiatan kelompok. (9) Kepedulian sosial tampak ketika

anak secara spontan membantu teman yang kesulitan menirukan gerakan atau mengingat lirik lagu Jangin. (10) Tanggung jawab berkembang dari kesadaran anak untuk menyelesaikan perannya dalam pertunjukan Saman dengan baik tanpa perlu banyak diarahkan guru.

Bukti empiris ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Jangin Tajuk Kepies tidak hanya menjadi media pelestarian budaya Gayo, tetapi juga efektif sebagai sarana pembelajaran karakter yang terintegrasi dengan pengembangan kemampuan bahasa anak. Melalui kegiatan ini, anak belajar mengekspresikan diri secara verbal, memahami makna kata dan simbol budaya, serta membangun hubungan sosial yang positif dalam konteks belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Dari analisis yang dilakukan peneliti mempunyai saran untuk sekolah TK IT Az-Zahra dalam kegiatan kelas minat dan bakat yaitu: 1) Guru membuat catatan pada setiap individu bagi anak setelah melakukan kegiatan minat dan bakat agar menjadi catatan bagi perkembangan anak setiap melaksanakan kegiatan kelas minat dan bakat. 2) Untuk menjadikan kegiatan minat dan bakat ini sebagai wadah bagi anak sejak usia dini untuk mengembangkan, mendukung, dan mendorong minat dan bakat anak sejak usia dini. 3) Bagi penulis, agar selalu menjaga pengelolaan penulisan yang baik untuk ditingkatkan lagi agar selalu terjaga kualitas dan kuantitasnya. 4) Bagi para pembaca, diharapkan agar dapat bermanfaat dan menjadi kajian yang relevan bagi peneliti

selanjutnya yaitu pada pengembangan nilai-nilai karakter pada anak melalui kegiatan “Saman Gayo dengan *Jangin* Tajuk Kepies” untuk melihat aspek bahasa pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah TK IT Az-Zahra bahwa dapat disimpulkan melalui kegiatan “Saman Gayo dengan *Jangin* Tajuk Kepies” terdapat 10 nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan ke dalam *Jangin* sebagai bentuk untuk melihat kemampuan aspek bahasa pada anak. pada penumbuhan nilai-nilai karakter dalam *Jangin* dengan kegiatan Saman Gayo untuk melihat kemampuan aspek bahasa pada anak diantaranya jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat dan berkomunikasi, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dari analisis yang dilakukan peneliti mempunyai saran untuk sekolah TK IT Az-Zahra dalam kegiatan kelas minat dan bakat yaitu: 1) Guru membuat catatan pada setiap individu bagi anak setelah melakukan kegiatan minat dan bakat agar menjadi catatan bagi perkembangan anak setiap melaksanakan kegiatan kelas minat dan bakat. 2) Untuk menjadikan kegiatan minat dan bakat ini sebagai wadah bagi anak sejak usia dini untuk mengembangkan, mendukung, dan mendorong minat dan bakat anak sejak usia dini. 3) Bagi penulis, agar selalu menjaga pengelolaan penulisan yang baik untuk ditingkatkan lagi agar selalu terjaga kualitas dan kuantitasnya. 4) Bagi para pembaca,

diharapkan agar dapat bermanfaat dan menjadi kajian yang relevan bagi peneliti selanjutnya yaitu pada pengembangan nilai-nilai karakter pada anak melalui kegiatan “Saman Gayo dengan *Jangin* Tajuk Kepies” untuk melihat aspek bahasa pada anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini dalam memperkenalkan bahasa inggris melalui flash card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274–279.
- Alasmari, M. A. (2020). Social learning theory in the age of social media: Implications for educational practitioners. *International Journal of Higher Education*, 9(3), 11–20.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Guntur, M., dkk. (2023). *Pengembangan bahasa pada anak usia dini*. Selat Media Patners.
- Hasan, M., dkk. (2022). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Tahta Media Group.
- Etnawati, S. (2021). Implementasi teori Vygotsky terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138.
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75–94.
- Hidayah, R. N., & Arbarini, M. (2025). Studi kualitatif tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui permainan tradisional di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1545–1558.
- Hidayat, Y., & Dewi, R. N. (2023). *Metode bernyanyi dalam meningkatkan kecakapan berbahasa anak usia dini*.
- Inten, D. N. (2018). Meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini melalui puisi lagu anak.
- Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Kholidah, D., Fatimah, N., & Purnamasari, D. A. F. (2025). Relasi antara kondisi lingkungan sekolah dan pembentukan karakter anak usia dini. *Journal of Education Research*, 6(3), 605–612.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nur Syifa Azkia, N. M. R., Az Zahra, A., & Sari, I. A. (2025). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini dengan metode bermain peran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 5358–5367.
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95–105.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan karakter pada anak usia dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102.
- Smolucha, L. W., & Smolucha, F. (2021). Vygotsky’s theory in-play: Early childhood education. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 833–841.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi metode bercerita sebagai alternatif meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91.

